

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Islam adalah sebuah agama yang komprehensif, menguraikan tentang kemaslahatan dan kepentingan masyarakat secara integral dan holistik. Itulah Islam, agama yang mengatur pranata sosial, sistem hukum yang tidak tebang pilih, pengayom dan perlindungan keamanan, dan hak asasi manusia. Islam memiliki ajaran yang kompleks, mengatur hubungan yang baik sesama lingkungan sosial seagama ataupun tidak, dan hubungan baik secara vertikal dengan khaliqul basyar (pencipta manusia).¹

Dr. Khairunnas Rajab berpendapat bahwa: "Islam sebagai agama Allah yang dapat menghantarkan umat ketingkat kebahagiaan yang hakiki, kebahagiaan paripurna, kebahagiaan yang ditunggu dan dinantikan oleh segenap umat manusia."²

Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah kemudian di Madinah, dan kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.³

Islam adalah agama dakwah, yang mengandung arti bahwa keberadaannya di muka bumi ini adalah dengan disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat melalui aktivitas dakwah, bukan dengan paksaan,

¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2011), h. 1

² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2011), h. 2

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 16

kekerasan, tidak pula dengan kekuatan pedang. Hal ini dapat kita pahami, karena Islam adalah agama perdamaian, agama cinta kasih, agama pembebas dari belenggu perbudakan, agama yang mengakui hak dan kewajiban setiap individu.

Dakwah didalam Islam merupakan hal yang begitu penting karena menyangkut hajat dan kepentingan masyarakat luas. Sebab pada kenyataannya Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah Islamiyyah yang disebarkan oleh para tokoh-tokoh dakwah, karena dalam kehidupan Rasulullah amat sarat dengan kegiatan dakwah. Demikian pula yang dikembangkan oleh para sahabat, dan para penerus beliau.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahuanhu, bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun. (Diriwayatkan oleh Imam Muslim, no. 2674)

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, jalan keselamatan dunia akhirat, di samping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini.¹

Dakwah Islam yang dikembangkan oleh Rasulullah pada awalnya adalah mendidik kader-kader dakwah, dimana kader-kader Nabi ini nantinya akan menjadi tokoh-tokoh dakwah yang handal dalam menegakan kalimat Allah yaitu agama Islam, serta meniru tingkah laku Rasulullah sebagai suri teladan yang baik. Pendidikan dakwah oleh Rasulullah ini, antara lain dilaksanakan di rumah Al-Arqam bin Abi Argam, dimana di tempat ini

¹ Halimi AR, *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 1

terkenal sebagai tempat pengajaran para mujahid dakwah yang dididik oleh Rasulullah SAW.

Dengan penuh kesabaran dan perencanaan yang matang, strategi dakwah yang diperjuangkan oleh Rasulullah dapat berjalan dengan baik pada akhirnya memperoleh dukungan dari sebagian besar masyarakat Arab. Dari sini terus dikembangkan oleh Rasulullah, dan para penerus panji-panji dakwah Islam sehingga Islam berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya aktivitas dakwah. Para Rasul dan Nabi adalah tokoh-tokoh dakwah yang terkemuka dalam sejarah umat manusia, karena mereka dibekali wahyu dan tuntunan yang sempurna. Umat Islam wajib bersyukur karena telah memilih jalan yang benar, yakni bergabung bersama barisan para Rasul dan Nabi dalam menjalankan misi risalah Islamiyyah. Konsekuensi dari pilihan itu tentu harus senantiasa berusaha mengikuti jejak para Nabi dan Rasul dalam menggerakkan dakwah, *amar ma'ruf nahi munkar*, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun.

Secara kualitatif, dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan menransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniyah dan kejahiliah menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar di aktualisasikan dalam bersikap, berfikir dan bertindak.²

Dakwah yang pada intinya menyeru kepada Allah SWT, adalah kewajiban setiap muslim. Kesadaran ini penting ditanamkan pada setiap muslim. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

² M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), h. 2

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl ayat 125).*³

Ayat ini memberi pemahaman kepada kita tentang kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah, sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara bijaksana.

Jadi pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan dakwah Islamiyyah, karena merupakan tugas *ubudiyah* dan bukti keikhlasan kepada Allah. Penyampaian dakwah juga dapat dipermudah melalui organisasi.

Organisasi ialah wadah untuk menyebarluaskan kegiatan dan inspirasi bagi anggota agar bisa mengimplementasikan ide-ide yang dimilikinya pada organisasi itu sendiri. Terdapat banyaknya ormas Islam di Indonesia yang dimulai pada abad ke-20, yaitu Syarikat Islam, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah salah satu gerakan yang bertujuan untuk memulihkan dan pembinaan pada umat Islam untuk memurnikan ajarannya. Melalui penyesuaian dalam melaksanakan seluruh kegiatan agama agar sesuai dan berpedoman Alquran dan Sunnah. Muhammadiyah membangun panti sosial Muhammadiyah, yang merupakan bentuk kepedulian Muhammadiyah pada fakir miskin. Departemen kesehatan amal usaha Muhammadiyah terlihat dari pendirian pusat pengobatan (PKU), rumah bersalin, dan lain-lain.⁴

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi dan gerakan Dakwah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dapat dipahami dari hal tersebut bahwa sesuai ilmu dan wawasannya tentang Islam, Kyai Haji Ahmad Dahlan meyakini bahwasanya ajaran Islam memang mendorong umatnya dalam mengamalkan *amar ma'ruf dan nahi munkar*. Berusaha keras dalam mencapai keselamatan, di dunia ini dan seterusnya,

³ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Dipenogero,2010). h.281.

⁴ Abdul Munir Mul Khan, *I Ahad Muhammadiyah*, (Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara, 2010), h.10

Sebagaimana dijelaskan firman Allah dalam QS. Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵(QS. Ali Imran: 104)

Sesudah Muhammadiyah didirikan perkembangan yang pesat dan mempunyai banyak amal usaha, dalam ini Muhammadiyah mulai meluas ke berbagai daerah di Indonesia. Muhammadiyah pun berusaha membangun dalam berbagai tempat cabang Muhammadiyah dan hampir semua penjuru Indonesia. Ruang lingkup pengoperasian Muhammadiyah mulai berkembang setelah tahun 1917. Di tahun 1917, Budi Utomo juga menyelenggarakan kongres di Yogyakarta (rumah Kyai Haji Ahmad Dahlan dijadikan pusat kongres), dan Dahlan mampu menarik orang melalui tablighnya. Pengurus Muhammadiyah akhirnya mendapat permintaan untuk membuat cabang diberbagai tempat di Jawa. Pendirian cabang Muhammadiyah juga diperluas ke wilayah yang dipimpin oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung.⁶

Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang berkembang pesat seantero nusantara. Tak terkecuali wilayah kecil hasil program kolonisasi pemerintah Kolonial Belanda tahun 1936 yaitu Metro. Metro menjadi pusat awal berdiri, tumbuh dan perkembangannya persyarikatan Muhammadiyah, yang dimulai dari pembentukan ranting, cabang sampai terbentuknya PDM Lampung Tengah.

Dalam penelusuran perkembangan Muhammadiyah di Metro, pada tahun 1947 berdiri Muhammadiyah Ranting Hadimulyo. Ini merupakan ranting pertama di Metro, meskipun sebelumnya sudah mulai ada warga Muhammadiyah yang mulai melakukan perkumpulan dalam kegiatan-kegiatan pengajian, tapi belum secara formal mendirikan kepengurusan. Sebagai ketua Muhammadiyah Ranting Hadimulyo pertama, Muhammad Sirajd.

⁵ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Dipenogero,2010). h.63

⁶Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), h. 17

Perkembangan gerakan tabligh Muhammadiyah dalam pembinaan keagamaan bersifat meneguhkan dan mencerahkan pada berbagai kelompok sosial yang luas sehingga Islam dihayati, dipahami, dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi rahmatan lil-alamin ditengah dinamika masyarakat yang kompleks.

Majelis tabligh juga memiliki beberapa program tranformasi, yaitu:

1. Melaksanakan konsolidasi organisasi dalam rangka mengsinergikan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah Daerah sampai Ranting, dengan memaksimalkan peran korp muballigh Muhammadiyah.
2. Mengembangkan pola gerakan dakwah melalui media cetak, elektronik dan media sosial lainnya, dalam rangka menjawab tuntutan perkembangan teknologi informasi yang semakin tidak terbendung.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas da'i dalam rangka memenuhi kebutuhan Muhammadiyah dan umat terhadap da'i yang berkualitas, kompeten dan konsisten dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
4. Menyiapkan, mengembangkan dan menggerakkan da'wah bil hal melalui berbagai amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah Kota Metro sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.⁷

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro karena melalui dakwahnya PDM Kota Metro bisa berkembang hingga cukup besar dan menjadi tolak ukur untuk PDM lain khususnya di Lampung dan dalam pelaksanaan dakwah, setiap lembaga memiliki strategi sebagai ketentuan dan rencana yang dirumuskan, sehingga tujuan lembaga dapat tercapai dalam keberlangsungan aktivitas dakwahnya.

Dengan berbagai problematika dakwah yang kompleks pula, PDM Kota Metro melalui Majelis Tabligh dalam melakukan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Kemudian atas dasar

⁷ Majelis Pendidikan Kader PDM Metro, *Tanfidz Keputusan MUSYDA Muhammadiyah Kota Metro Ke-4* (Kota Metro: Anugrah Utama Raharja, 2016) h. 68-69

situasi dan kondisi akan medan dakwah, baik sekali disusun strategi untuk aktivitas dakwah yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro terhadap aktivitas dakwah Islam di Kota Metro?
2. Apa faktor penghambat dalam berdakwah?

C. Pembatasan Masalah

Guna menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlunya pembatasan penelitian secara jelas dan kongkrit, berikut yang dibatasi pada penelitian ini ialah:

1. Muhammadiyah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro.
2. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah melalui Majelis Tabligh dalam aktivitas dakwah Islam di Kota Metro.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro melalui Majelis Tabligh dalam aktivitas dakwah Islam di Kota Metro.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam berdakwah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dakwah, khususnya mengenai peran majelis tabligh dalam aktivitas dakwah Islam di kota Metro.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Para Da'i

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi para da'i muda untuk terus mengembangkan metode dakwah yang dapat diterima oleh mad'u.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk pengembangan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro terkhusus pada Majelis Tabligh.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai syarat peneliti untuk memperoleh strata-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana aktivitas dakwah Islam.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.⁸

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁹ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta. 2013), h. 2

⁹ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.¹⁰

Metode deskriptif kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas dakwah islam pimpinan daerah Muhammadiyah kota metro terhadap masyarakat sekitar.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Metro yang terletak di Jl. Diponegoro No.5, Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

3. Sumber data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat up to

¹⁰ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.

date. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Mukhisban selaku Ketua Pengembangan Cabang dan Ranting PDM Kota Metro, Bapak Abdurrahim Hamdi selaku Ketua Majelis Tabligh dan Iqwan selaku Jama'ah pengajian.¹¹

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber misalnya jurnal buku, laporan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro Majelis Tabligh.¹²

4. Subjek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subjek penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto yaitu : “Subjek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi.”¹³ Adapun yang menjadi subjek peneliti dalam penelitian ini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, Ketua Majelis Tabligh dan Jama'ah Pengajian.

5. Teknik penumpulan data

a. Observasi

Observasi ialah aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dari peristiwa dalam menjawab permasalahan penelitian, membantu memahami tingkah laku seseorang dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), h.130

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), h. 130-131

¹³ Suharsimi Arikunto. *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 89

mengevaluasi informasi yang dibutuhkan, yakni mengukur aspek-aspek tertentu dari umpan balik atas pengukuran itu sendiri.

Metode observasi ialah cara yang baik dalam memantau tingkah laku subject penelitian (yakni lingkungan atau ruangan, waktu). Namun peneliti tidaklah perlu mengamati semuanya, tetapi hanya perlu mengamati hal-hal yang berhubungan pada data yang diperlukan.

Dilakukannya pengamatan ini ialah untuk mencermati dan menggali secara mendalam mengenai aktivitas Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro Bidang Majelis Tabligh Muhammadiyah terhadap aktivitas dakwah Islam di Kota Metro.

b. Interview

Interview yakni teknik pengumpulan data dengan cara melibatkan peneliti dan nara sumber. Teknik ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Namun, alangkah baiknya peneliti terlibat secara langsung dengan cara menyiapkan draft atau daftar pertanyaan terkait dengan masalah penelitian yang diajukan kepada informan untuk memperoleh pendataan secara baik, valid dan sebanyak-banyaknya.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan menginterview Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Ketua Majelis Tabligh dan Jama'ah Pengajian.

c. Interview

Menurut Iqbal Hasan metode dokumentasi adalah: “teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek namun melalui dokumen.”¹⁵ Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti pencarian data catatan, buku, surat kabar, majalah, data dan lain-lain.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 143

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002), h.58

6. Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisa merupakan bagian penting yang tidak dapat ditinggalkan oleh peneliti. Karena data yang telah dikumpulkan tidak punya arti apabila tidak dilakukan analisa. Menganalisis data berarti memproses data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk dijadikan klasifikasi, kategori dan diuraikan. Proses ini adalah proses yang disusun dengan tahapan berdasarkan pengelompokkan pada teknik pengumpulan datanya. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah analisis yang dapat mempertajam, mengklasifikasikan, memandu penghapusan yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga simpulan akhir bisa ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap lanjutan setelah mereduksi data adalah menginterpretasikan data. Eksposur data ialah kumpulan informasi yang dikumpulkan dan memungkinkan dalam mengambil simpulan dan mengambil tindakan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah selanjutnya setelah dua tahapan di atas, yakni menarik dan mengambil kesimpulan penelitian atau verifikasi data. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian digunakan metode kualitatif untuk teknik analysis yaitu menyajikan hasil-hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan. Artinya, peneliti mencoba menggambar ulang data yang terkumpul untuk menggambarkan bagaimana peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah bidang Majelis Tabligh terhadap aktivitas dakwah Islam di kota Metro.